



Keterampilan Membaca Teks Prosedur Topik Filosofi Mengelek Tebu bagi Siswa Kelas XI SMA

Arief Rahman Hadi^{1*}, Hasnah Faizah², Elmustian³, Syafrial⁴

¹Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Riau

^{2,3,4}Universitas Riau

*E-mail: ariefrahman6522@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi mengelek tebu. Penelitian ini berlangsung di pertengahan semester ganjil 2022/2023. Penelitian berlangsung di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 31 berdasarkan data yang masuk dalam google form dari 36 jumlah siswa yang tercatat di dalam daftar hadir manual. Sampel ditetapkan sebanyak 29 siswa yang ditarik secara random sederhana tanpa pengembalian dari anggota populasi. Jumlah ikni terbagi dari 16 perempuan dan 13 lelaki. Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda untuk mengumpulkan data keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi mengelek tebu. Instrumen tertulis ini memenuhi syarat validitas isi. Data keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi mengelek tebu dianalisis menggunakan uji t satu sampel dan uji t sampel independen dari kelompok statistik inferensial parametrik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi mengelek tebu termasuk dalam kategori tinggi. Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi mengelek tebu menurut jenis kelamin.

Kata kunci: tes keterampilan membaca, teks prosedur, filosofi mengelek tebu

The Reading Skills of Procedural Texts on the Topic of Philosophy of Stalking Sugar Cane for Class XI High School Students

ABSTRACT

This study aims to describe the skills of reading procedural texts on the topic of rubbing sugarcane philosophy. This research takes place in the middle of the odd semester of 2022/2023. The research took place at SMA Negeri 12 Pekanbaru. The population of this study was 31 students of class XI SMA Negeri 12 Pekanbaru based on data entered in the Google form of the 36 students who were recorded in the manual attendance list. The sample was determined as many as 29 students drawn by simple random without replacement from members of the population. The number of ikni is divided into 16 women and 13 men. This study used a written test instrument in the form of multiple choices to collect data on reading skills of historical texts on the topic of philosophy of rolling sugarcane. This written instrument meets the requirements of content validity. Data on skills in reading procedural texts on the topic of philosophy rolling sugar cane were analyzed using the one-sample t-test from the parametric inferential statistics group. The research findings show that the skill of reading procedural texts on the topic of rubbing sugar cane philosophy is included in the high category. There is no difference in reading skills of procedural narrative texts on the topic of rubbing cane philosophy according to gender.

Keywords: reading skill test, procedural text, philosophy of rolling sugar cane

Submitted
17/01/2023

Accepted
19/01/2023

Published
19/01/2023

Citation	Hadi, Arief Rahman; Faizah, Hasnah; Elmustian; & Syafrial. 2023. Keterampilan Membaca Teks Prosedur Topik Filosofi Mengelek Tebu bagi Siswa Kelas XI SMA. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 1, Januari 2023, 49-60. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.222 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Arief Rahman Hadi, Hasnah Faizah, Elmustian, Syafrial, Januari 2023, 49-60

PENDAHULUAN

Upaya untuk memahami filosofi suatu objek budaya nusantara termasuk bagian penting. Tingkat pemahaman itu dapat meningkatkan apresiasi seseorang terhadap objek budaya nusantara itu sendiri sehingga eksistensi budaya nusantara itu tetap bertahan bak pepatah, tak lapuk karena hujan, tak lekang karena panas.

Objek budaya nusantara banyak ragamnya. Keragaman itu lahir sebagai akibat dari perspektif yang berbeda. Dari perspektif tradisi hutan, sebagian desa di Kabupaten Kampar sudah mengenal budaya menggelek tebu. Maksudnya, saat tebu-tebu siap dipanen selalu dilanjutkan dengan kegiatan mengolahnya sehingga menjadi gula tebu. Kegiatan ini bersifat gotong royong yang dilakukan oleh paling tidak 10 orang, biasanya terbagi dari para perempuan dan para lelaki dewasa. Kegiatan ini pada dasarnya memiliki filosofi tersendiri baik terkait dengan objek kegiatan yakni tebu maupun terkait dengan pelaku yakni para lelaki dan perempuan dewasa. Namun demikian, seiring dengan menyempitnya lahan perkebunan tebu, kegiatan menggelek tebu ini tidak seintensif di masa lalu. Oleh karena itu, prosedur menggelek tebu perlu diketahui oleh generasi kekinian. Upaya kegiatan ini berpotensi dilakukan terhadap generasi muda. Sasaran yang relatif mudah dilakukan adalah para siswa SLTA. Karenanya, perlu disusun tes keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi menggelek tebu. Pemilihan jenis jalur informasi melalui tes keterampilan membaca dilakukan dengan alasan karena tes memiliki 2 fungsi yakni sebagai alat ukur itu sendiri dan sebagai teknik pembelajaran dalam rangka memperkenalkan filosofi menggelek tebu. Teks prosedur, mengacu kepada Kurikulum 2013 Revisi 2018, mulai diajarkan di kelas XI melalui KD sebagai berikut:

- 1) KD-3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur (pengetahuan)

dan KD-4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis (keterampilan);

- 2) KD-3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur (pengetahuan) dan KD-4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan (keterampilan)

Berdasarkan ulasan di atas, perlu dilakukan kajian untuk penulisan artikel ilmiah. Kajian tersebut diberi judul *Keterampilan Membaca Teks Prosedur Topik Menggelek Tebu bagi Siswa Kelas XI SMA*.

Artikel ini ditulis untuk menemukan jawaban masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- 2) Samakah keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru menurut kelompok sampel?

Penelitian ini dilaksanakan untuk mewujudkan 2 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru;
- 2) untuk mendeskripsikan sama-tidaknya keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru per kelompok sampel.

Inilah beberapa manfaat penelitian ini. Pertama, dari perspektif guru Bahasa Indonesia, artikel ini dapat digunakan satu di antara banyak pertimbangan untuk pembelajaran teks prosedur



bagi siswa kelas XI SMA/MA/SMK. Kedua, dari segi teks prosedur, artikel ini dapat memperkaya teks sejenis secara tertulis sehingga dapat memfasilitasi siswa kelas XI SMA/MA/SMK untuk memperoleh dan memahaminya. Ketiga, kebudayaan, artikel ini dapat memperkaya khasanah kebudayaan daerah dan pada gilirannya menjadi kekayaan kebudayaan nasional. Keempat, secara saintifik, artikel ini dapat memperkaya informasi tentang cara menghasilkan gula tebu secara tradisional yang secara implisit berisi nilai filosofi. Kelima, dari segi filsafat, artikel ini juga bermanfaat karena ikut serta memperkenalkan secara eksplisit filosofi menggelek tebu melalui teks tertulis dalam perspektif tes pilihan ganda.

Keterampilan membaca teks prosedur yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru dalam tes pilihan ganda 4 opsi yang bertopik filosofi menggelek tebu. Skor itu dicapai melalui 12 soal dengan indikator gagasan pokok, gagasan pendukung, kalimat pokok, kalimat pendukung, tema sentral, dan tema pendukung.

Teks prosedur adalah sebuah panduan untuk menyelesaikan aktivitas atau masalah dengan beberapa langkah-langkah yang berurutan. Prosedur bersifat sederhana dan ada juga yang bersifat kompleks (<https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-prosedur>; Kosasih, 2014:43; Mahsun, 2013:73).

Teks prosedur memiliki 4 struktur. Struktur yang dimaksud (Kosasih, 2014:43; Mahsun, 2013:56):

- 1) judul;
- 2) orientasi;
- 3) alat dan bahan;
- 4) proses;
- 5) penutup.

Berikut ini ditampilkan contoh teks prosedur. Teks Prosedur-1 berisi topik pengobatan sedangkan Teks Prosedur-2 berisi topik matematika.

Teks Prosedur-1 (tanpa struktur judul)

Lipan memiliki sengat yang berbahaya bagi kita. Sengatannya berbisa sehingga membuat penderitanya mengerang dan tidak dapat tidur. Namun demikian, secara tradisional, penyakit ini insya Allah dapat disembuhkan dengan mudah.

Bahan yang diperlukan sangat sederhana. Dia adalah krim kapur-sirih yang sekaligus berfungsi sebagai obat.

Peralatan pun sangat simpel. Peralatan yang dimaksud adalah ujung telunjuk atau jari kanan lainnya; penderita atau orang lain yang menolongnya.

Bagaimanakah proses pengobatannya? Asumsinya penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan. Pertama, colet dengan jari kanan krim kapur-sirih. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa sakit yang berbisa (Razak, 2019:113).

Teks Prosedur-2 (tanpa struktur judul)

Lazim dilakukan menghitung sumbu diagonal atas segi tiga siku-siku menggunakan bilangan sumbu ordinat dan sumbu absis. Menurut Pythagoras, sumbu diagonal ditentukan dengan cara menarik akar atas jumlah bilangan kuadrat sumbu ordinat dan sumbu absis. Prosedurnya relatif panjang karena harus menghitung jumlah kuadrat atas sumbu ordinat dan sumbu absis. Lebih dari itu, solusi tidak dapat diperoleh jika kita tidak memiliki keterampilan menghitung akar. Secara manual, penghitungan secara konvensional ini memerlukan waktu 60-90 detik. Keterampilan minimum yang diperlukan adalah kuadrat bilangan bulat, bagi 2 bilangan bulat dan penguasaan akar kuadrat. Sebagai contoh, sumbu ordinat bernilai 3cm dan sumbu absis nilainya 4cm. Mengacu kepada Pythagoras, sumbu diagonal dihitung dengan cara 3 kuadrat ditambah 4 kuadrat sama

dengan 25. Akar 25 bernilai 5; artinya sumbu diagonal bernilai 5cm.

Saya menemukan cara praktis dan mudah untuk menghitung nilai sumbu diagonal dan sumbu absis. Dengan kata lain, hanya sumbu ordinat yang diketahui yang bernilai ganjil, 2 sumbu lainnya dapat dihitung dengan cepat secara manual.

Siapkan sebatang alat tulis seperti pensil. Siapkan pula secarik kertas (ini diperlukan jika Anda tidak memiliki daya imlak yang relatif kuat atas satu pertanyaan lisan). Itulah 2 peralatan yang diperlukan untuk proses penghitungan dan sekaligus menentukan nilai sumbu absis dan sumbu diagonal atas nilai sumbu ordinat secara manual; hanya < 7 detik (Razak, 2021:114).

Diketahui segi tiga sikusiku bersumbu ordinat 3cm. Karenanya, sumbu absis sebesar 4cm dan sumbu ordinat 5cm. Itulah nilai 2 sumbu untuk sumbu ordinat yang diketahui bernilai ganjil (<https://youtu.be/TEoOGJLZRqY>).

Pertama, kuadratkan 3 sehingga menjadi 9. Kedua, bagi 2 hasil proses pertama sehingga menjadi 4,5. Ketiga, tentukan sumbu absis dengan cara membulatkan ke bawah hasil proses ke-2 sehingga menjadi 4; dalam hal ini sumbu absis 4cm. Keempat, tentukan pula sumbu ordinat dengan cara membulatkan ke atas nilai proses ke-2 sehingga menjadi 5; dalam hal ini sumbu diagonal 45m. Itulah proses penghitungan cepat secara manual sumbu absis dan sumbu diagonal atas sumbu ordinat bernilai ganjil yakni 3 tanpa melibatkan penghitungan akar (Razak, 2019:114).

Ini lah 5 penelitian relevan. Jumlah ini terbagi dari 3 untuk variabel filosofi menggelek tebu dan 2 artikel untuk variabel penyusunan tes keterampilan membaca teks prosedur, yakni:

- 1) Priani dkk. (2022) menulis artikel dengan judul *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur*;
- 2) Permatasari dkk. (2022) menulis artikel

dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Padang*;

- 3) Juriati & Muhamad (2022) menulis artikel dengan judul *Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur*;
- 4) Adon (2021) menulis artikel dengan judul *Menggali Konsep Filosofis Mbaru Gendang sebagai Simbol Identitas dan Pusat Kebudayaan Masyarakat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur*;
- 5) Faisal (2019) menulis artikel dengan judul *Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar*.
- 6) Karina dkk. (2022) menulis artikel dengan judul *Filosofi Rumah Adat Lontio Khas Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*

METODE

Penelitian ini berlangsung di pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Di awal kegiatan dilakukan kegiatan pengumpulan data sekunder tentang filosofi menggelek tebu. Setelah itu, dilakukan kegiatan penulisan tes keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi menggelek tebu.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Tempat penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data keterampilan membaca teks prosedur bertopik filosofi menggelek tebu.

Populasi penelitian ini adalah 31 siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Mereka terbagi dari 17 perempuan dan 14 lelaki.

Sampel ditetapkan sebanyak 29 siswa. Penetapan jumlah ini berdasarkan formula yang dikembangkan oleh Slavin (Razak, 2018:11; Setiawan, 2007:19; Fraenkel et al., 2012:302)



yakni $n = [N]/[1+N(e^2)]$. Notasi n adalah jumlah anggota sampel, notasi N adalah jumlah anggota populasi, dan notasi e adalah tingkat kekeliruan yang ditetapkan sebesar 0,5. Jumlah ini terbagi dari 16 perempuan dan 13 lelaki. Setiap anggota kelompok sampel ditarik secara random dari setiap kelompok populasi melalui teknik tanpa pengembalian.

Data keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu dikumpulkan menggunakan instrumen tes tertulis. Tes ini berbentuk pilihan ganda 4 opsi. Untuk memperoleh perangkat tes yang memenuhi syarat validitas isi digunakan prosedur penyusunan sebagai berikut:

- 1) menentukan bentuk tes yakni tes pilihan ganda;
- 2) menentukan jumlah opsi dalam tes pilihan ganda yakni 4 opsi;
- 3) menentukan ukuran teks prosedur yang akan digunakan dalam tes yakni berukuran 00 kata;
- 4) menentukan topik teks prosedur yakni filosofi menggelek tebu;
- 5) menentukan indikator tes yang bersifat implisit yakni gagasan pokok, gagasan pendukung per paragraf dan filosofi dalam perspektif pesan sentral dan pesan pendukung;
- 6) menyusun spesifikasi tes yang dimuat dalam suatu tabel yang berisi kolom nomor, indikator, nomor soal per indikator, kolom kunci jawaban, dan kolom jumlah soal;
- 7) menulis butir tes sesuai dengan spesifikasi tes keterampilan membaca teks prosedur.

Data keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu dianalisis secara statistik inferensial parametrik. Jenis statistik ini dipakai karena semua persyaratan pengujian diasumsikan dapat dipenuhi seperti penarikan

sampel dilakukan secara random. Ukuran statistik inferensial parametrik yang dimaksud adalah uji t satu sampel dan uji t sampel independen. Uji t yang pertama dipakai untuk menganalisis data guna menjawab rumusan masalah-1 dan uji t yang kedua digunakan untuk menganalisis data guna menjawab masalah-2. Semua penghitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Hipotesis nol diterima jika harga nilai t berada pada $\text{sig.} > 0,05$. Kriteria ini berlaku untuk semua pengujian. Jika tidak memenuhi kriteria ini, maka hipotesis nol ditolak (Fraenkel et al., 2012:312; Malik & Hamied, 2014:19; Guilford & Fruchter, 1984:101; Creswell, 2014:111).

Pertama, untuk rumusan masalah-1, jika H_0 diterima, maka bermakna keterampilan membaca teks prosedur topik menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru tergolong tinggi. Akan tetapi, jika H_0 ditolak, maka kondisi terjadi sebaliknya.

Kedua, untuk rumusan masalah-2, jika H_0 diterima, maka bermakna keterampilan membaca teks prosedur topik menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru per kelompok sampel berkategori sama. Akan tetapi, jika H_0 ditolak, maka kondisi terjadi sebaliknya yakni berkategori tidak sama.

Kriteria keterampilan membaca teks prosedur menggunakan prinsip yang dikembangkan para ahli. Kriteria yang dimaksud (Razak, 2021:16; Purwanto, 2008:75):

- 1) sangat rendah : <60.00
- 2) rendah : 60.00-77.50
- 3) tinggi : 77.50-95.00
- 4) sangat tinggi : >95.00

TEMUAN

1. Keterampilan Membaca Teks Prosedur

Data keterampilan membaca teks prosedur bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru menghasilkan beberapa ukuran statistik deskriptif. Ukuran yang dimaksud: 1) skor minimum 13; 2)

skor maksimum 17; 3) modus 16 yang ditandai nilai frekuensi sebesar 12; 4) rentang 4 (Gambar-1).

membaca				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	3.4	3.4	3.4
14	4	13.8	13.8	17.2
15	6	20.7	20.7	37.9
16	12	41.4	41.4	79.3
17	6	20.7	20.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Gambar 1
Ukuran Statistik Deskriptif Data Keterampilan Membaca Teks Prosedur via SPSS

Data di atas menghasilkan mean sebesar 15,62 dengan simpangan baku senilai 1,083. Data ini bersumber dari anggota sampel sebesar 29 siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru (Gambar 2). Nilai mean observasi senilai 15,62 setara dengan nilai baku 78,10 besar dari nilai mean dugaan senilai 12 yang setara dengan nilai baku 60,00. Secara inferensial perbedaan 2 mean ini dianalisis melalui uji t satu sampel (Gambar-2).

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
membaca	29	15.62	1.083	.201

One-Sample Test				
Test Value = 12				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
membaca	18.007	28	.000	3.621

Gambar-2
Tangkapan Layar Hasil Uji t Satu Sampel Data Keterampilan Membaca Teks Prosedur via SPSS

Nilai t sebesar 18,007 pada $df = 28$ dan sig. senilai 0,000. Dengan demikian, $sig. = 0,000 < 0,05$. Kondisi ini merupakan kriteria penolakan H_0 . Oleh karena itu, mean observasi keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu sebesar 15,62 tidak sama dengan nilai mean dugaan sebesar 12,00 (Gambar-2).

Mean 15,62 setara dengan skor baku 78,10. Skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Maksudnya, keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru berkategori tinggi.

2. Keterampilan Membaca Teks Prosedur per Kelompok Sampel

Penelitian ini memiliki kelompok sampel berbasis gender. Maksudnya, siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru terbagi dari kelompok perempuan dan kelompok lelaki.

Mengacu kepada hasil analisis statistik inferensial parametrik, tidak terdapat perbedaan mean berdasarkan perbedaan kelompok berbasis gender. Mean kelompok perempuan sejumlah 16 orang bernilai 15,69 pada simpangan baku 1.195 dan mean kelompok lelaki dengan jumlah 13 orang senilai 15,54 pada simpangan baku 0,967 (Gambar-3).

Melalui penghitungan aplikasi SPSS diperoleh berbagai ukuran statistik inferensial data keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Ukuran statistik inferensial yang dimaksud (Gambar-4):

- 1) nilai $t = 3,63$
- 2) df sebesar 27
- 3) sig. bernilai 0,720

Alpha dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, $t = 3,63$ itu ternyata signifikan karena nilai $sig. = 0,720 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima. Maknanya, keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek



tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru per gender tidak berbeda (Gambar 4).

Group Statistics

gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
membaca perempuan	16	15.69	1.195	.299
lelaki	13	15.54	.967	.268

Gambar-3

Tangkapan Layar Hasil Penghitungan Mean dan Simpangan Baku Data Keterampilan Membaca Teks Prosedur via SPSS

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means				
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
.363	27	.720	.149	.411
.371	27.000	.713	.149	.402

Gambar-4

Tangkapan Layar Hasil Uji t Sampel Independen Data Keterampilan Membaca Teks Prosedur via SPSS

DISKUSI

Hasil tes keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru berkategori tinggi. Selain itu, tidak terdapat perbedaan mean menurut perbedaan gender. Kondisi ini menggambarkan bahwa para anggota sampel memiliki apresiasi tinggi terhadap filosofi menggelek tebu melalui teks basis yakni teks prosedur. Seumpama, keterampilan membaca teks prosedur ditemukan berkategori rendah, para anggota sampel pun diyakini memiliki gambaran singkat tentang filosofi kegiatan menggelek tebu di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Pemikiran di atas didasarkan kepada fungsi tes sebagai teknik pembelajaran. Dengan kata lain, teks prosedur bertopik filosofi menggelek tebu itu berfungsi sebagai media antara guru dan para siswa. Dengan kata lain, tes keterampilan membaca teks prosedur diyakini menambah pengetahuan dan keterampilan membaca pemahaman. Di sinilah terlihat indahnya peran media terhadap pembelajaran walaupun melalui kegiatan tes.

Peran media memang tidak dapat disangkal lagi dalam dunia pendidikan. Kondisi ini memang sejalan dengan pendapat banyak penulis buku dan

atau penulis artikel (Miftah, 2013:97; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Muyaroah & Fajartia, 2017:82; Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Arsyad, 2013:19; Awalia et all. 2022:53; Nomleni et all., 2018:225; Mahnun, 2012:69; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Heriyanti et all., 2017:215; Tafanao, 2018:107).

Artikel ini juga dapat dijadikan sebagai ilmu bantu untuk kajian pembelajaran Seni Budaya di SLTA. Dengan kata lain, materi budaya submateri tradisi hutan (tumbuhan tebu sebagai flora) dapat diperoleh dalam artikel ini.

Manggelek tobu merupakan cara yang khas untuk menghasilkan sebuah produk manisan yang dikenal dengan nisan. Adapun proses pembuatan nisan ini dilakukan secara tradisional dan dilakukan turun temurun. Tidak ada yang berubah dalam proses pembuatan nisan, cara yang dilakukan masih sangat alami sebagaimana tradisi budaya masyarakat Desa Kuok.

Proses pembuatan nisan ini umumnya tidak berbeda jauh dengan proses pembuatan manisan lainnya seperti dodol, uniknya pada proses pembuatan nisan ini terdapat cara yang tidak biasanya yaitu tebu digiling atau digelek secara bersama-sama dengan batang pohon kelapa.

Proses dalam pembuatan menggelek tebu sama halnya dengan pembuatan manisan dengan bergotong royong, mulai mencari dari pohon kelapa dan penyediaan bahannya beserta tungku masak dan lain lainnya yang bersifat gotong royong. Walaupun gotong royong biasanya itu tergantung dari kesepakatan sebelumnya yang mana kesepakatan itu berlaku bagi orang-orang yang sudah menanam tebu sebelumnya, artinya dia memiliki kebun tebu walaupun tidak banyak. Biasanya yang membuat kumpulan untuk membuat manisan masyarakat sudah menyiapkan tebu dan dari sanalah timbul gotong royong, artinya bisa jadi hari ini tebu si A, dan setelah menyelesaikan tebu si A pindah lagi ke kebun si B atau bersifat giliran bukan membeli tebu.

Tebu yang telah dipiih kemudian dikupas malam harinya oleh sekelompok pemuda yang diawasi oleh orang tua karena memakan waktu yang cukup lama. Kemudian keesokannya dilakukan penggelekan tebu secara bersama-sama kurang lebih 10 orang. Setelah mendapatkan perasan tebu kemudian dipindahkan ke dalam tungku untuk dimasak kurang lebih selama 12 jam. Manggelek tobu yang memakan waktu cukup lama ini yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan. Tidak hanya sekedar manggelek tobu mereka juga akan makan bersama-sama.

Artikel ini berkontribusi kepada dunia pariwisata terkhusus untuk wisatawan domestik. Lagi pula, Pulau Belimbing, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar memang relatif dikenal sebagai desa wisata budaya.

Menurut Azizah (2016:5-8), desa wisata Pulau Belimbing memiliki keunikan wisata budaya tersendiri. Keunikan tersebut merupakan daya tarik pariwisata yang berupa wisata budaya tentang peninggalan-peninggalan masyarakat zaman dahulu seperti bangunan atau rumah-rumah tua atau yang sering disebut rumah lontioek oleh warga sekitar yang dahulunya merupakan rumah bagi masyarakat menengah ke atas, sedangkan budaya yang masih hidup (*the living culture*) berupa upacara atau ritual balimau kasai, keunikan adat istiadat serta seni pertunjukan dan *event* musiman yang sudah dilaksanakan sejak lama. Ada beberapa hal menarik yang terdapat di pulau Belimbing yaitu, Rumah adat lontioek, Rumah adat lontioek merupakan rumah adat Kampar yang saat ini masuk dalam daftar warisan budaya Riau. Bentuk lontioek atau lentik dari rumah adat inilah yang terbilang unik dan memiliki filsafat nilai-nilai adat bagi masyarakat setempat. Saat datang ke desa wisata ini, kita bisa melihat langsung rumah lontioek sebagai objek wisata.

Selanjutnya tidak jauh dari rumah adat lontioek ini, terdapat sebuah benda yang unik, sepiantas dilihat dari depan berbentuk seperti meriam



penjajahan. Namun, setelah dilihat dari dekat ternyata benda itu bukanlah meriam, melainkan alat untuk memeras tebu dan warga sekitar menyebutnya gelek tobu. Menurut narasumber gelek tobu/manggelek tobu adalah warisan turun temurun dari masyarakat Kampar.

Melalui wawancara bahwasannya menggelek tobu adalah suatu tradisi yang cukup tua. Manggelek tobu ini dilakukan karna dahulunya belum mengenal yang namanya gula pasir sehingga untuk keperluan gula lalu warga menggunakan sebuah alat pemeras tebu berbahan dasar kayu besar yang dimana nanti air tebu ini di masak menjadi manisan dan fungsinya yang berkaitan dengan budaya dan juga tradisi yang ada daerah Pulau Belimbing.

Selanjutnya budaya dan tradisi masyarakat Kampar bahwa zaman dahulu pergaulan sangat dibatasi antara pemuda dan pemudi khususnya untuk anak perempuan. Sehingga melalui kegiatan manggelek tobu inilah pemuda pemudi dapat bertemu untuk berkenalan. Pertemuan antara pemuda dan pemudi pada saat menggelek tobu ini merupakan bentuk wujud dari gotong royong dan ini terjadi dalam menyambut bulan puasa ramadhan untuk perbekalan buka puasa.

Tradisi ini masih berlanjut sampai dengan tahun 80-an oleh masyarakat Kampar, namun nilai yang diambil adalah sifat kegotong royongan atau kerja sama. Walaupun telah adanya gula pasir, manisan ini juga banyak di butuhkan oleh masyarakat sebagai bentuk melestarikan budaya yang fungsinya tetap sama yaitu sebagai ajang pertemuan antara pemuda dengan cacatan disaat menggelek tebu ada orang tua yang menjaga di kawasan penggilingan tebu, dimana peran orang tua sebagai perantara.

Manggelek tebu biasanya menjelang puasa yang dimulai waktu selesai panen padi atau munuai padi nanti akan ada perkampungan 2 atau 3 pengelek tebu yang ketuanya tidak ditetapkan melainkan siapa kira kira yang sanggup untuk menjadi ketua kelompoknya dan

tempatnyanya di musyawarahkan kira-kira di mana posisi yang tepat dan sama sama dekat dengan kebun tebu jadi tergantung kesepakatan di mana akan dilakukan menggelek. Artinya dilakukan musyawarah terlebih dahulu.

Tebu yang telah dipilih kemudian dikupas malam harinya oleh sekelompok pemuda yang diawasi oleh orang tua karena memakan waktu yang cukup lama. Kemudian keesokannya dilakukan pengelekan tebu secara bersama-sama kurang lebih 10 orang. Setelah mendapatkan perasan tebu kemudian dipindahkan kedalam tungku untuk dimasak kurang lebih selama 12 jam. Manggelek tobu yang memakan waktu cukup lama ini yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan. Tidak hanya sekedar manggelek tobu mereka juga akan makan bersama-sama.

Di sinilah penelitian ini menjadi penting. Kearifan lokal Melayu yang sudah mulai tergerus arus global, masih tersimpan secara baik dalam karya-karya sastranya utamanya pada ranah pendidikan. Bila kita tidak ingin kehilangan kearifan-kearifan itu, inovasi pembelajaran terhadap karya sastra harus dilakukan. Dengan menggabungkan materi ajar dengan kearifan lokal Melayu Riau.

Salah satu cara yang dapat melestarikan kearifan lokal adalah dengan mengangkat sisi ekologis dari budaya tersebut ke dalam bahasan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan sastra. Pada kajian teks sastra di kelas XI dan atau XII dapat ditemukan pembelajaran teks cerita sejarah. Adanya materi yang berkenaan dengan cerita sejarah ini, unsur kearifan lokal dapat menjadi salah satu tema yang dapat diangkat dalam aktivitas pembelajaran khususnya sebagai media ajar menulis teks cerita sejarah.

Pembelajaran menulis di sekolah, tidak serta merta dapat secara langsung akan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis harus melalui proses membaca, menemukan makna dari bahan bacaan



hingga siswa terbiasa dalam menemukan ide-ide. Selain itu siswa harus senantiasa mendapatkan wadah latihan secara teratur dan terukur untuk melatih kemampuan siswa dalam mentransformasi ide-ide dalam imajinasinya ke dalam bentuk tulisan. Namun pada pelaksanaan banyak ditemukan kesulitan pada pembelajaran menulis. Siswa banyak terkendala dalam merangkai kalimat demi kalimat dan keterbatasan dalam penggunaan pilihan kata. Menulis merupakan aktivitas yang unik untuk menuntut berbagai pengetahuan dan keterampilan.

Keterampilan menulis diperlukan kemampuan pemilihan kata yang dirangkai menjadi kalimat. Berbagai macam tulisan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia tergolong cukup banyak, salah satunya adalah teks cerita sejarah. Teks cerita sejarah menurut Berdasarkan uraian ini penulis ingin melihat sumbangsih kearifan lokal dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran teks cerita sejarah pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bermanfaat tidak hanya sebagai sarana pembelajaran juga sebagai media peningkatan pelestarian sejarah Melayu Riau dan identitas kearifan masyarakat Kampar.

SIMPULAN

Akhirnya disampaikan simpulan. Simpulan yang dimaksud:

- 1) keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru berkategori tinggi;
- 2) tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca teks prosedur topik filosofi menggelek tebu bagi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, Mathias Jebaru. 2022. Menggali Konsep Filosofis Mbaru Gendang sebagai Simbol Identitas dan Pusat Kebudayaan Masyarakat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2), 231-240.
- Aldifron; Ramadhanti, Dina, & Laila, Aruna. 2022. Keefektifan Model Pembelajaran Demonstrasi Bisu terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 111-120.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Nur. 2016. Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Wisata Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal JOM FISIP UNRI*, 3(2), 1-12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/10730/10386>
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Cetakan IV*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Gun. 2019. Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 1-12, DOI:10.26418/lantang.v6i1.31007
- Fraenkel, Jack R. dkk. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.



- Giyanto & Ghoni, A. 2020. Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8003>.
- Guilford, J.P. & Fruchter, B. 1986. *Fundamental Statistics in Psychology and Education. Sixth Edition*. Singapore: McGraw-Hill International Book Company.
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Juriati, J., & Muhamad, D. 2022. Efektivitas Teknik Substitusi Numerik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.15>
- Karina, A.; Faizah, H.; Elmustian, E., & Syafrial, S. 2022. Filosofi Rumah Adat Lontiok Khas Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10188–10202. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10007>
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Kosasih, Engkos. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Malik, Ranbir S. & Hamied, Fuad Abdul. 2014. *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi, *Abstrak*, 6(2301), 79-83.
- Permatasari, I., Marni, S., & Nisja, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 301–310. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.43>
- Priani, R., Sari, A. W., & Samsiarni. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 711–720. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.203>
- Purwanto, M. Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2018. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.



- Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Senior High School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2017. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Setiawan, N. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007*.
- Tafanao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli, 103-114. DOI:10.32585/jkp.v2i2.113*
- Umar. 2014. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah, 11(1), Januari-Juli, 131-144*.
- Wahidin, Unang & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 47-65. DOI:10.30868/ei.v7i01.222*
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat>; diunggah pada 10 Desember 2022).
<https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-prosedur>
(<https://youtu.be/TEoOGJLZRqY>).